

TRANSFORMASI PTKIS

Distingsi, Integrasi Keilmuan, dan Moderasi Beragama

Dinamika Alih Bentuk Institut Menjadi Universitas



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
Ahmad Fauzi, M.Pd. | Ahmad Lubab, M.Si.
Maryam Qadarin, S.Si., M.Sc.

TRANSFORMASI PTKIS

Distingsi, Integrasi Keilmuan, dan Moderasi Beragama

Dinamika Alih Bentuk Institut Menjadi Universitas

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
Ahmad Fauzi, M.Pd. | Ahmad Lubab, M.Si.
Maryam Qadarin, S.Si., M.Sc.



**TRANSFORMASI PTKIS: DISTINGSI, INTEGRASI KEILMUAN,
DAN MODERASI BERAGAMA**
Dinamika Alih Bentuk Institut Menjadi Universitas

Copyright © 2026 Cita Cendekia

Penulis : Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
Ahmad Fauzi, M.Pd.
Ahmad Lubab, M.Si.
Maryam Qadarin, S.Si., M.Sc.
Penyunting : M. Yusuf
Desain Sampul : Faiq Bahron
Layouter : Ucup

Cetakan I, Agustus 2026
xiv + 200 hal; 14.8 x 21 cm
ISBN 978-634-05-4593-7

Cover by: canva.com

Diterbitkan oleh:



CV. Cita Cendekia

Jl. Jemur Wonosari Gg. Masjid No. 42

Wonocolo Surabaya

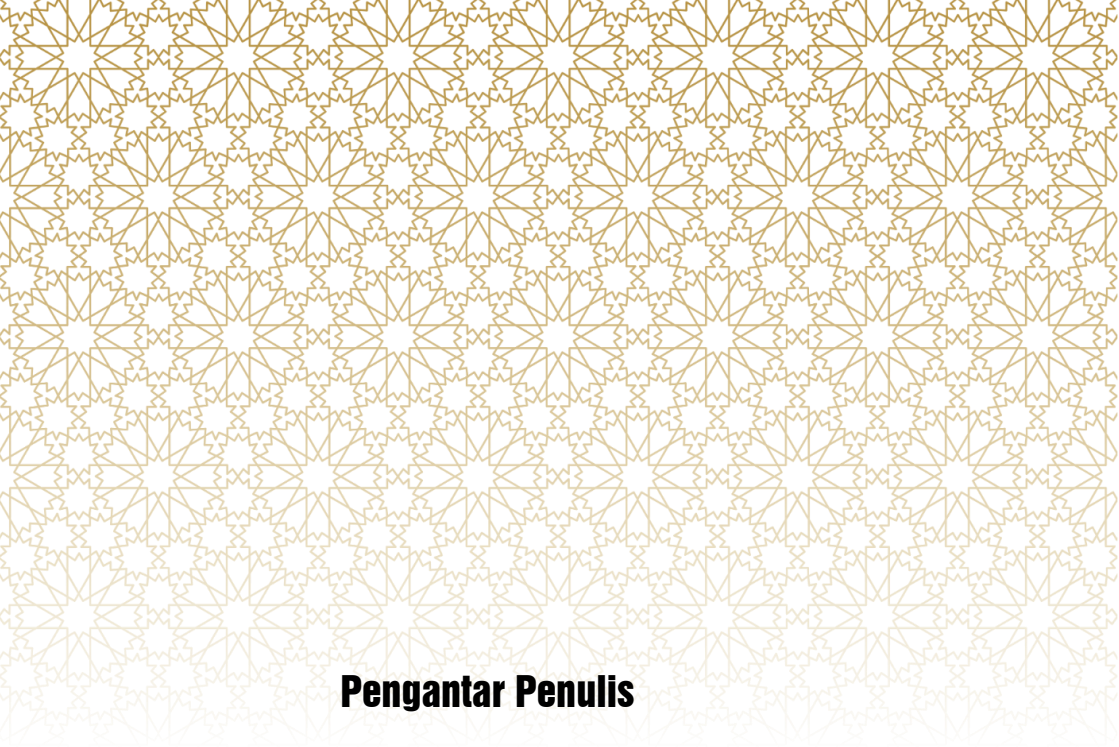
WA. 082223616142

<https://citacendekia.com/buku/>

citacendekiaoffice@gmail.com

© 2026

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis termasuk menfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.



Pengantar Penulis

Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) merupakan fenomena kelembagaan yang tidak dapat dipahami semata-mata sebagai perubahan nomenklatur atau peningkatan status institusi dari institut menjadi universitas. Transformasi tersebut merupakan proses perubahan institusional yang melibatkan pergeseran struktur, orientasi akademik, tata kelola, budaya organisasi, identitas keilmuan, serta posisi perguruan tinggi dalam merespons dinamika masyarakat. Dalam perspektif kelembagaan, perubahan bentuk organisasi pada dasarnya merupakan proses reproduksi dan rekonstruksi institusi agar tetap memiliki legitimasi, relevansi, dan kapasitas adaptif di tengah perubahan lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam konteks tersebut, alih bentuk institut menjadi universitas menghadirkan persoalan yang bersifat epistemologis sekaligus organisatoris. Universitas tidak hanya menawarkan cakupan program studi yang lebih luas, tetapi juga menuntut konstruksi keilmuan yang mampu mempertemukan berbagai disiplin dalam suatu kerangka akademik yang koheren. Bagi PTKIS, tuntutan tersebut menjadi semakin kompleks karena perguruan tinggi Islam memiliki identitas historis dan normatif yang berakar pada tradisi keilmuan Islam. Transformasi kelembagaan karena itu harus mampu menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana memperluas mandat akademik tanpa kehilangan identitas keislaman, bagaimana mengembangkan ilmu-ilmu umum tanpa menciptakan dikotomi dengan ilmu agama, dan bagaimana menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi epistemologis sekaligus etis dalam pengembangan universitas.

Buku Transformasi PTKIS: Distingsi, Integrasi Keilmuan, dan Moderasi Beragama: Dinamika Alih Bentuk Institut Menjadi Universitas berangkat dari pemikiran bahwa transformasi kelembagaan seharusnya dibangun melalui tiga konstruksi konseptual yang saling berkaitan, yaitu distingsi, integrasi keilmuan, dan moderasi beragama. Ketiganya tidak ditempatkan sebagai konsep yang berdiri sendiri, melainkan sebagai tiga pilar yang membentuk arah dan karakter transformasi PTKIS. Distingsi memberikan jawaban mengenai identitas dan kekhasan institusi; integrasi keilmuan memberikan kerangka epistemologis bagi pengembangan universitas; sedangkan moderasi beragama memberikan orientasi nilai agar perkembangan kelembagaan dan keilmuan tetap berada dalam koridor keberagamaan yang inklusif, dialogis, dan konstruktif.

Secara teoretis, konsep distingsi dapat dipahami sebagai mekanisme institusional untuk membangun identitas dan keunggulan yang membedakan suatu perguruan tinggi dari institusi lainnya. Dalam arena pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, keberadaan institusi tidak cukup ditentukan oleh kepatuhan terhadap regulasi atau kesamaan struktur organisasi, tetapi juga oleh kemampuan membangun institutional identity yang memiliki legitimasi akademik dan sosial. Distingsi PTKIS dengan demikian bukan sekadar pencitraan kelembagaan, melainkan artikulasi atas nilai, tradisi keilmuan, karakter akademik, keunggulan program, serta kebutuhan masyarakat yang menjadi basis keberadaan institusi. Alih bentuk menjadi universitas justru harus memperkuat distingsi tersebut, bukan menghapusnya.

Persoalan berikutnya berkaitan dengan integrasi keilmuan. Perubahan dari institut menuju universitas membawa konsekuensi berupa bertambah luasnya disiplin dan program studi yang dikembangkan. Kondisi ini dapat menghasilkan perluasan akademik, tetapi sekaligus berpotensi melahirkan fragmentasi keilmuan apabila setiap disiplin berkembang secara terpisah. Dalam perspektif integrasi keilmuan, universitas Islam dituntut membangun hubungan dialogis antara ilmu agama dan ilmu umum, antara teks dan konteks, antara normativitas dan empirisitas, serta antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Integrasi dengan demikian tidak berarti mencampuradukkan seluruh disiplin, tetapi membangun titik temu epistemologis, metodologis, dan aksiologis sehingga berbagai bidang ilmu dapat berkontribusi secara konstruktif dalam memahami kompleksitas kehidupan manusia.

Integrasi keilmuan juga memiliki dimensi aksiologis. Ilmu tidak hanya dipandang sebagai instrumen untuk menghasilkan pengetahuan dan inovasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kehidupan manusia yang lebih bermartabat. Dalam kerangka perguruan tinggi Islam, pengembangan ilmu perlu diletakkan dalam relasi yang konstruktif antara rasionalitas akademik, nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, universitas Islam tidak sekadar menjadi institusi yang memperluas *body of knowledge*, tetapi juga menjadi ruang produksi pengetahuan yang memiliki orientasi etis dan kebermanfaatn sosial.

Dimensi ketiga adalah moderasi beragama. Dalam konteks transformasi PTKIS, moderasi beragama tidak semestinya diposisikan hanya sebagai materi atau program tambahan dalam kurikulum. Moderasi beragama lebih tepat dipahami sebagai paradigma nilai yang dapat memengaruhi cara institusi mengembangkan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola akademik. Prinsip keseimbangan, keadilan, toleransi, keterbukaan, penghargaan terhadap keragaman, dan komitmen terhadap kehidupan bersama menjadi bagian penting dari konstruksi budaya akademik perguruan tinggi Islam. Dengan perspektif demikian, moderasi beragama memperoleh makna institusional yang lebih luas daripada sekadar wacana keagamaan.

Ketiga konsep tersebut pada akhirnya membentuk suatu relasi dialektis. Distingsi tanpa integrasi berpotensi menjadikan identitas institusi bersifat eksklusif dan kurang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Integrasi tanpa distingsi berisiko menyebabkan perguruan tinggi Islam kehilangan karakter dan identitas akademiknya. Sementara itu, distingsi dan integrasi tanpa orientasi moderasi beragama dapat

menghasilkan perkembangan kelembagaan dan keilmuan yang tidak cukup sensitif terhadap realitas plural masyarakat. Karena itu, transformasi PTKIS membutuhkan keseimbangan antara identitas, keterbukaan epistemologis, dan orientasi keberagamaan yang moderat.

Jawa Timur menjadi konteks yang menarik dalam pembahasan transformasi tersebut. Wilayah ini memiliki ekosistem pendidikan Islam yang sangat kuat dengan keberadaan pesantren, madrasah, organisasi keagamaan, dan perguruan tinggi Islam yang memiliki akar historis panjang. Dalam ruang sosial seperti ini, PTKIS tidak berkembang dalam ruang hampa, melainkan berinteraksi dengan tradisi keislaman, kebutuhan masyarakat, kebijakan negara, perkembangan teknologi, dan kompetisi pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, transformasi PTKIS di Jawa Timur dapat dibaca sebagai proses negosiasi antara tradisi dan modernitas, antara identitas keislaman dan tuntutan universitas modern, serta antara kepentingan kelembagaan dan kebutuhan masyarakat.

Perubahan institut menjadi universitas juga memperlihatkan bahwa transformasi kelembagaan pada hakikatnya merupakan proses *institutional change*. Perubahan tersebut melibatkan aktor, regulasi, struktur organisasi, sumber daya, budaya akademik, dan lingkungan eksternal yang saling memengaruhi. Kebijakan pemerintah memberikan kerangka formal bagi perubahan, tetapi keberhasilan transformasi sangat ditentukan oleh kemampuan internal institusi dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam visi akademik, desain kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, kurikulum, riset, dan tata kelola. Dengan kata lain, regulasi merupakan prasyarat penting, tetapi bukan satu-satunya penentu keberhasilan transformasi.

Dari perspektif teori organisasi, transformasi juga dapat dipahami sebagai proses adaptasi terhadap tekanan lingkungan. Perguruan tinggi menghadapi tuntutan akreditasi, internasionalisasi, digitalisasi, perubahan kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi kecerdasan artifisial, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas lulusan. Tekanan tersebut mendorong PTKIS untuk melakukan perubahan struktural dan akademik. Namun, adaptasi yang hanya berorientasi pada tuntutan eksternal dapat menghasilkan homogenisasi kelembagaan. Di sinilah distingsi menjadi penting sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa proses adaptasi tidak menghilangkan karakter dan nilai dasar institusi.

Pada saat yang sama, transformasi PTKIS perlu dipahami sebagai proses konstruksi pengetahuan. Ketika institut berkembang menjadi universitas, terjadi perubahan dalam cara institusi mendefinisikan apa yang disebut sebagai ilmu, bagaimana ilmu dikembangkan, bagaimana berbagai disiplin berinteraksi, dan untuk tujuan apa pengetahuan diproduksi. Karena itu, pembahasan mengenai alih bentuk tidak dapat dilepaskan dari persoalan epistemologi pendidikan tinggi Islam. Universitas Islam membutuhkan paradigma keilmuan yang memungkinkan dialog antara berbagai tradisi pengetahuan tanpa menempatkan salah satunya secara subordinatif.

Buku ini karena itu tidak dimaksudkan hanya untuk mendeskripsikan proses administratif alih bentuk PTKIS menjadi universitas. Lebih jauh, buku ini berupaya membaca transformasi tersebut sebagai fenomena akademik dan kelembagaan yang memiliki dimensi teoritis, epistemologis, sosial, dan kultural. Fokus pada distingsi, integrasi keilmuan, dan moderasi beragama digunakan sebagai perangkat konseptual untuk memahami bagaimana perguruan tinggi Islam

membangun identitas baru sekaligus mempertahankan kesinambungan nilai dan tradisi yang telah menjadi fondasi historisnya.

Pembahasan dalam buku ini diharapkan dapat memperlihatkan bahwa universitas Islam masa depan tidak cukup hanya memiliki struktur organisasi yang lebih besar atau program studi yang lebih beragam. Universitas Islam membutuhkan identitas akademik yang kuat, paradigma keilmuan yang integratif, budaya akademik yang terbuka, dan orientasi nilai yang mampu menjawab kompleksitas masyarakat. Transformasi kelembagaan dengan demikian harus bergerak dari sekadar perubahan bentuk menuju perubahan substansi, dari ekspansi kelembagaan menuju penguatan kualitas, dan dari perluasan disiplin menuju integrasi pengetahuan.

Pada akhirnya, transformasi PTKIS merupakan perjalanan yang terus berlangsung. Alih bentuk dari institut menjadi universitas bukanlah titik akhir, melainkan awal dari fase baru pembangunan institusi. Tantangan berikutnya adalah bagaimana mempertahankan distingsi di tengah kompetisi, mewujudkan integrasi keilmuan dalam praktik akademik, serta menjadikan moderasi beragama sebagai budaya kelembagaan yang hidup. Ketiga agenda tersebut membutuhkan kepemimpinan akademik, tata kelola yang adaptif, budaya mutu, sumber daya manusia yang kompeten, serta keberanian untuk terus melakukan inovasi.

Buku ini hadir sebagai upaya untuk memahami dinamika tersebut sekaligus menawarkan perspektif bahwa transformasi PTKIS harus ditempatkan dalam kerangka perubahan kelembagaan yang berakar pada identitas, terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, universitas Islam tidak hanya

menjadi institusi yang mampu bertahan dalam perubahan zaman, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjadi aktor intelektual dan sosial yang ikut membentuk arah masa depan pendidikan tinggi, kehidupan keberagamaan, dan pembangunan masyarakat di Indonesia.

Surabaya, Agustus 2026

Penulis,



Daftar Isi

Pengantar Penulis –[iii]

Daftar Isi –[xi]

Bab I

Prolog –[1]

Bab II

Transformasi PTKIS Menuju Universitas –[11]

Dinamika Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di
Indonesia –[11]

Transformasi Kelembagaan PTKIS –[16]

Kebijakan Alih Bentuk Institut Menjadi Universitas –[21]

Implikasi Perubahan Institut Menjadi Universitas –[26]
Pengembangan Institut menjadi Universitas sebagai Center
of Excellences –[29]
Tantangan dan Peluang Transformasi –[30]

Bab III

Distingi, Integrasi Keilmuan, dan Moderasi Beragama sebagai Pilar Transformasi PTKIS –[37]

Distingi sebagai Identitas dan Keunggulan PTKIS –[37]
Integrasi Keilmuan –[43]
Moderasi Beragama –[66]

Bab IV

Praktik Transformasi PTKIS Menuju Universitas –[83]

Gambaran Umum Transformasi PTKIS di Jawa Timur –
[83]
Praktik Transformasi di Universitas Nurul Jadid –[88]
Praktik Transformasi di Universitas Ibrahimy –[96]
Praktik Transformasi di Universitas Zainul Hasan
Genggong –[105]

Bab V

Model Transformasi PTKIS Menuju Universitas –[115]

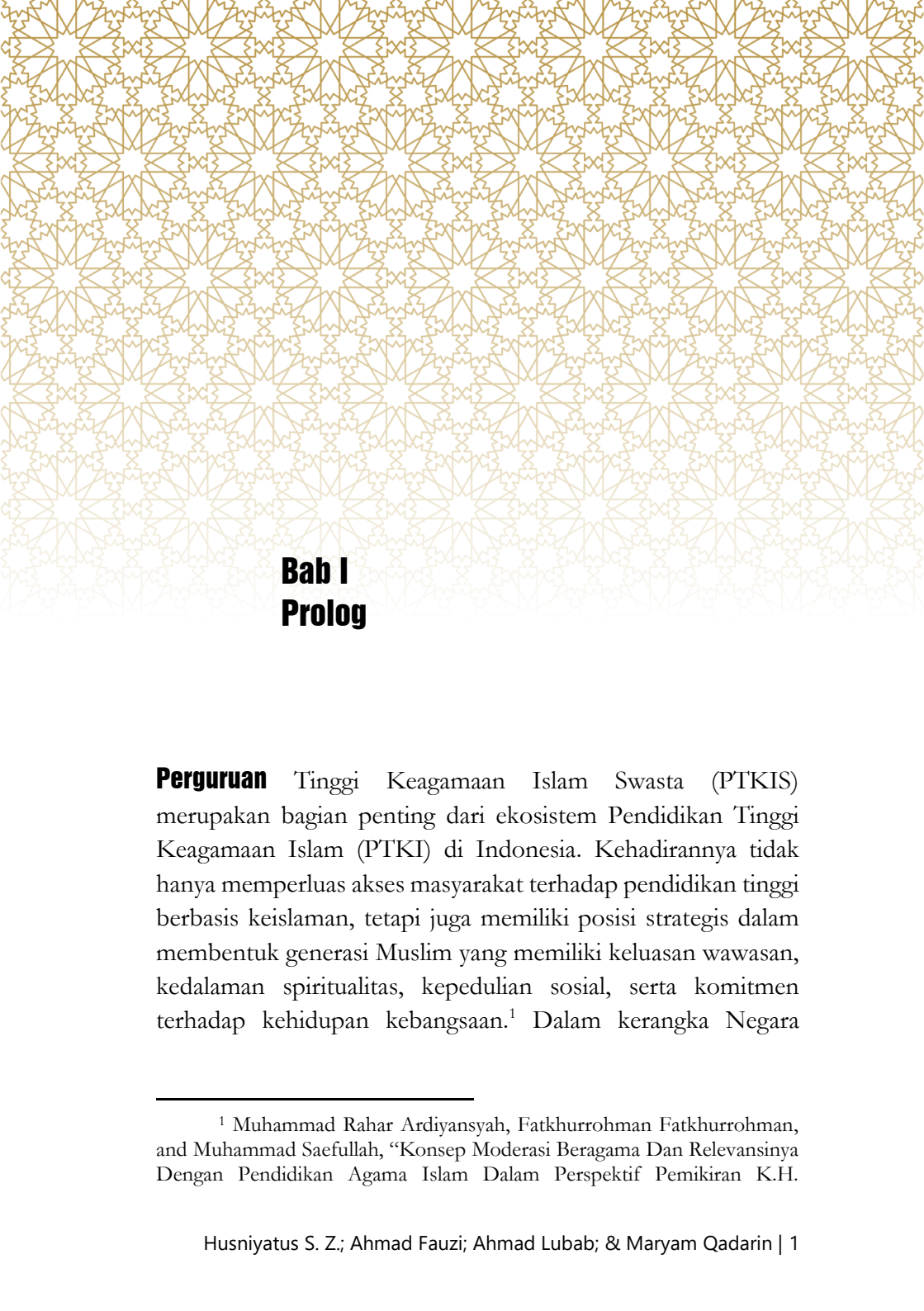
Rekonstruksi Model Transformasi PTKIS –[115]
Tahapan Transformasi Kelembagaan –[123]
Model Penguatan Distingi –[130]
Model Integrasi Keilmuan –[138]
Model Penguatan Moderasi Beragama –[146]
Rekomendasi Kebijakan bagi PTKI –[155]

Bab VI

Epilog –[165]

Daftar Pustaka –[173]

Profil Penulis –[191]



Bab I

Prolog

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) merupakan bagian penting dari ekosistem Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia. Kehadirannya tidak hanya memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi berbasis keislaman, tetapi juga memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi Muslim yang memiliki keluasan wawasan, kedalaman spiritualitas, kepedulian sosial, serta komitmen terhadap kehidupan kebangsaan.¹ Dalam kerangka Negara

¹ Muhammad Rahar Ardiyansyah, Fatkhurrohman Fatkhurrohman, and Muhammad Saefullah, “Konsep Moderasi Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pemikiran K.H.

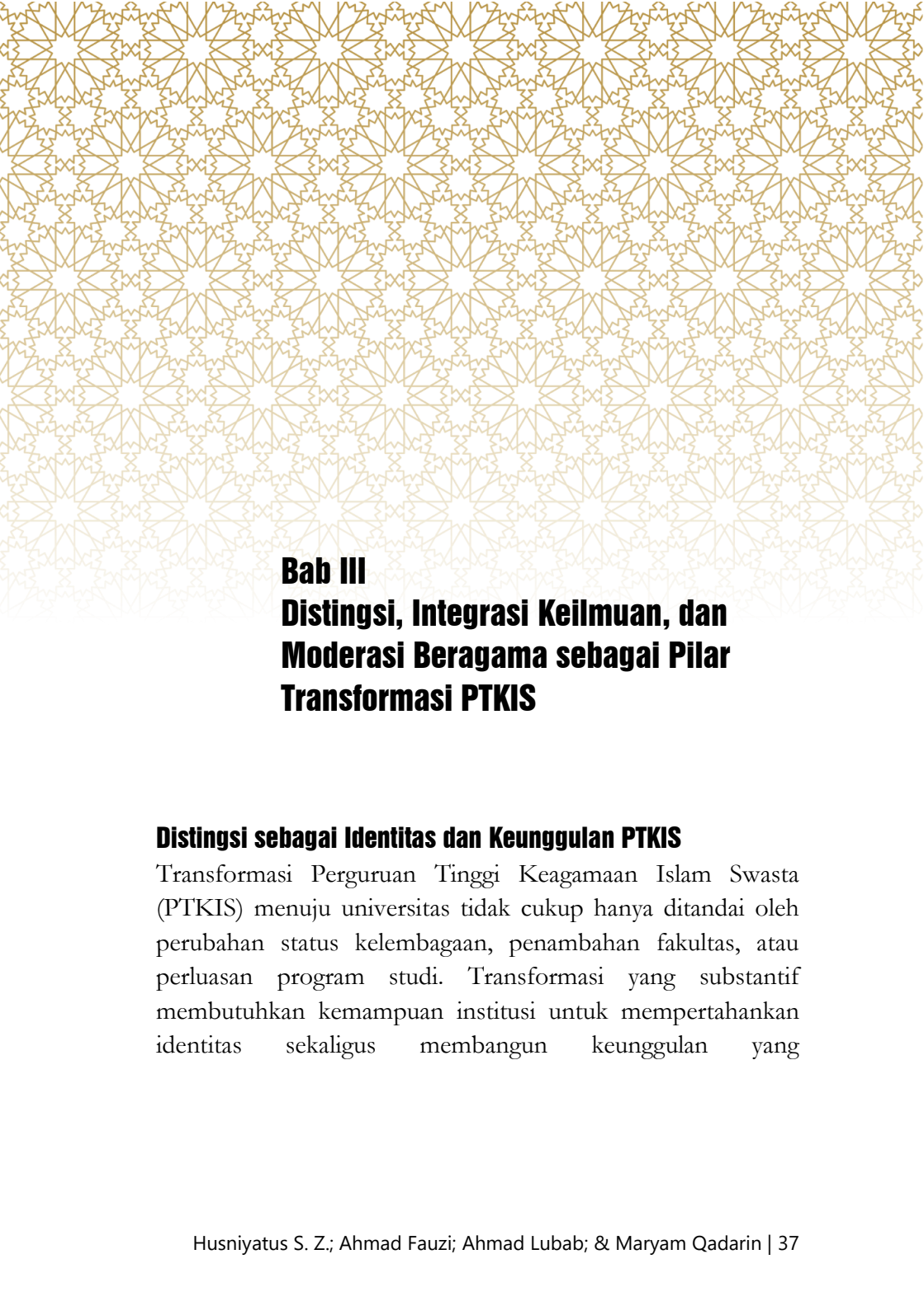
Bab II

Transformasi PTKIS Menuju Universitas

Dinamika Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang berada di bawah pembinaan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.¹¹ Keberadaan PTKIS tidak hanya berfungsi sebagai

¹¹ Muhammad Raihan Febriansyah, Andriyani, and Nurmalia Lusida, “Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Klasik Dan Modern,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 11 (November 2024): 5454–67, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.4082>.

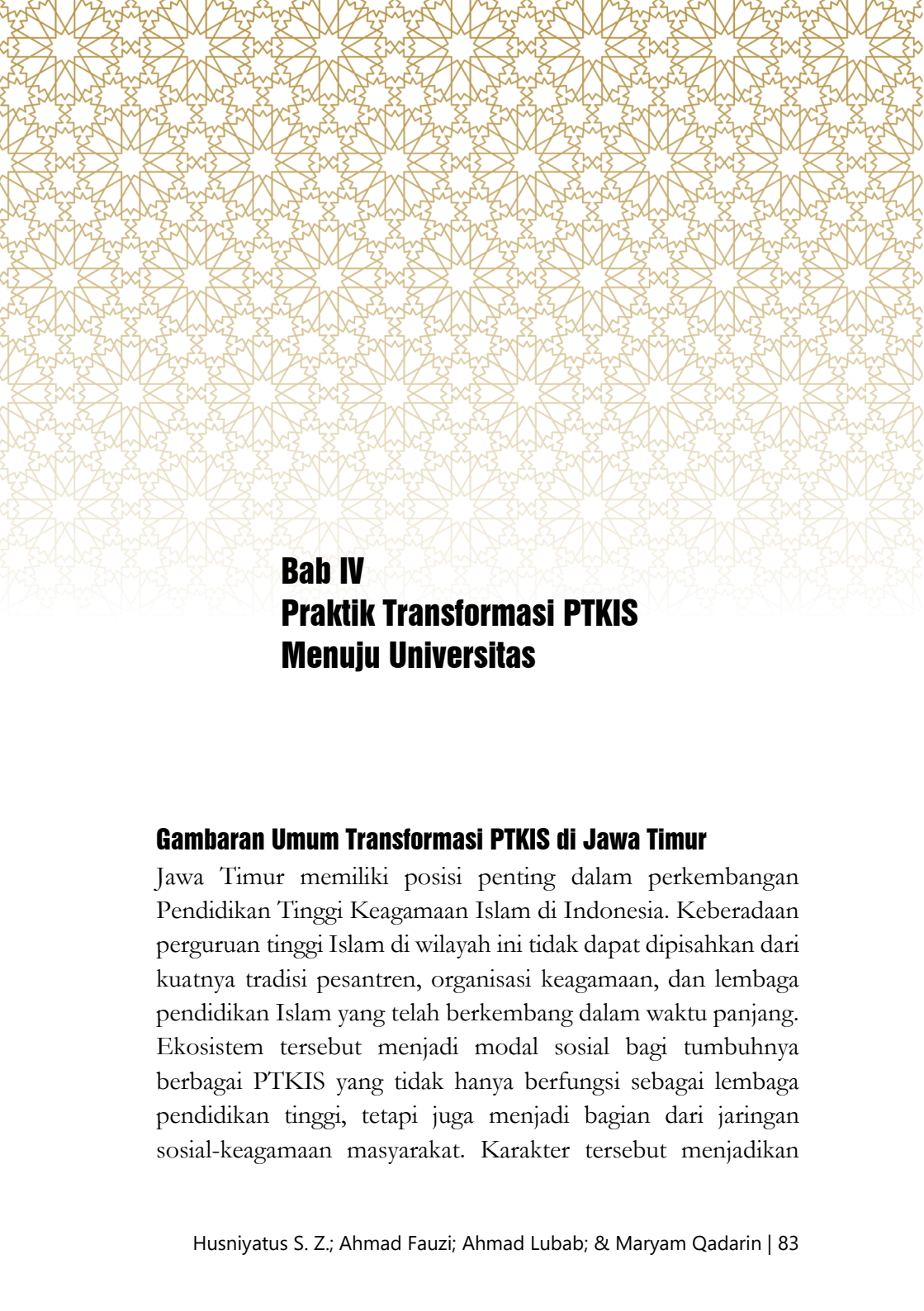


Bab III

Distingsi, Integrasi Keilmuan, dan Moderasi Beragama sebagai Pilar Transformasi PTKIS

Distingsi sebagai Identitas dan Keunggulan PTKIS

Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) menuju universitas tidak cukup hanya ditandai oleh perubahan status kelembagaan, penambahan fakultas, atau perluasan program studi. Transformasi yang substantif membutuhkan kemampuan institusi untuk mempertahankan identitas sekaligus membangun keunggulan yang



Bab IV

Praktik Transformasi PTKIS

Menuju Universitas

Gambaran Umum Transformasi PTKIS di Jawa Timur

Jawa Timur memiliki posisi penting dalam perkembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Keberadaan perguruan tinggi Islam di wilayah ini tidak dapat dipisahkan dari kuatnya tradisi pesantren, organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan Islam yang telah berkembang dalam waktu panjang. Ekosistem tersebut menjadi modal sosial bagi tumbuhnya berbagai PTKIS yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi bagian dari jaringan sosial-keagamaan masyarakat. Karakter tersebut menjadikan

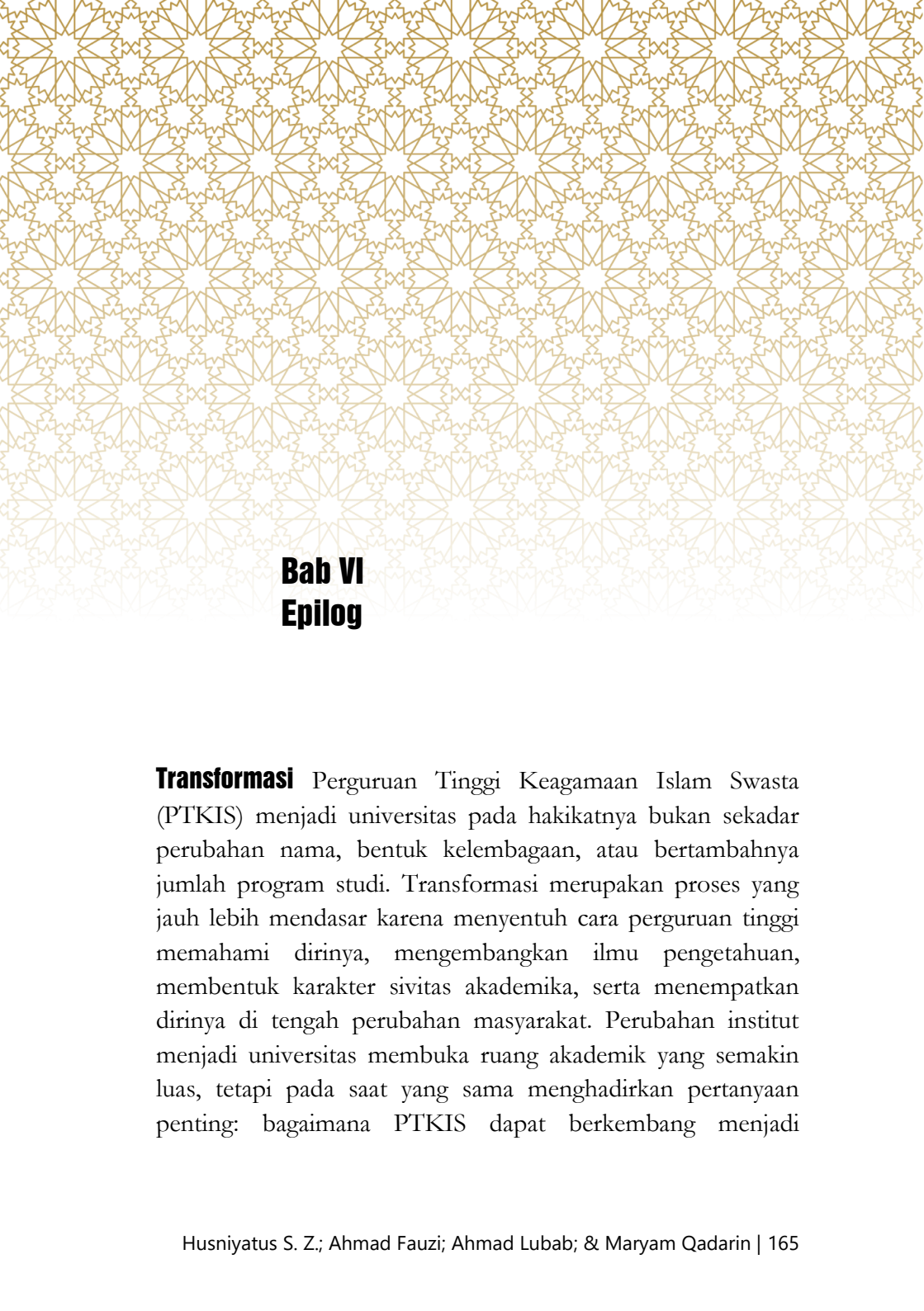
Bab V

Model Transformasi PTKIS Menuju Universitas

Rekonstruksi Model Transformasi PTKIS

Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) menuju universitas pada dasarnya tidak dapat dipahami hanya sebagai perubahan status kelembagaan. Perubahan dari institut menjadi universitas merupakan proses yang melibatkan perubahan struktur organisasi, perluasan mandat akademik, pengembangan sumber daya manusia, penataan tata kelola, perluasan bidang keilmuan, serta rekonstruksi identitas kelembagaan. Dalam perspektif perubahan organisasi, perubahan yang bersifat struktural hampir selalu menuntut perubahan pada sistem, budaya, pola kerja, dan orientasi organisasi secara keseluruhan.¹⁴² Karena itu, keberhasilan alih bentuk tidak cukup diukur dari terbitnya izin perubahan kelembagaan, tetapi dari kemampuan lembaga

¹⁴² Utami, Sumanti, and Zuhriah, “Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ke Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.”



Bab VI

Epilog

Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) menjadi universitas pada hakikatnya bukan sekadar perubahan nama, bentuk kelembagaan, atau bertambahnya jumlah program studi. Transformasi merupakan proses yang jauh lebih mendasar karena menyentuh cara perguruan tinggi memahami dirinya, mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk karakter sivitas akademika, serta menempatkan dirinya di tengah perubahan masyarakat. Perubahan institut menjadi universitas membuka ruang akademik yang semakin luas, tetapi pada saat yang sama menghadirkan pertanyaan penting: bagaimana PTKIS dapat berkembang menjadi

Daftar Pustaka

- Abdi, Abdi. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (May 2023): 107–30. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3222>.
- Abdillah, Hasan. “Dakwah Toleransi Dan Kebebasan Beragama (Memperkuat Kembali Makna Toleransi Dan Kerukunan Bangsa).” *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 104–18.
- Abror, Mhd. “MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam Dan Keberagaman.” *Rusydah Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>.

- Achmad. "Integration of Science in The Practice of Islamic Education in PTKI." *International Journal of Islamic Education Discourse* 1, no. 2 (November 2025): 7–13. <https://doi.org/10.59966/6nt3mw28>.
- Afrizal, Afrizal. "Perkembangan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia (Kasus STAIN, IAIN, UIN Dan Perguruan Tinggi Islam)." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (March 2022): 18–32. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i1.378>.
- Ahmad Rofi'i. "POLITIK KEBANGSAAN NAHDLATUL ULAMA PERSPEKTIF PEMIKIRAN KH. ABDUL MUCHITH MUZADI." *AL-DAULAH: JURNAL HUKUM DAN PERUNDANGAN ISLAM* 4, no. 2 (2014): 389–409.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2014): 45–55.
- Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy. *Mufradat Al-Fadẓ al-Qur'an*. Beirut: Darel Qalam, 2009.
- Ali Muhammad Muhammad al-Salabi. *Al-Wasathiyah Fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Maktabah at-Tabiin, 2001.
- Al-Mandzur, Jamaluddin Muhammad bin Mukram Ibn. *Lisan Al-Arab*. 1st ed. Beirut: Dar Shadir, n.d.
- Ambarwati, Puji, Nanang Fathurrohman, and Anis Fauzi. "Perumusan Masalah Kebijakan, Alternatif Kebijakan, Dan Rekomendasi Kebijakan Dalam Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 5 (May 2024): 1598–605. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1139>.
- Aminuddin, M. Yusuf. "Perubahan Status Kelembagaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Indonesia."

- TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 2019): 22–44. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1292>.
- Amiruddin, Amiruddin. “Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 41, no. 1 (December 2017). <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.314>.
- Ansori, Afnan. *Integrasi Ilmu Dan Agama - Interpretasi Dan Aksi*. Yogyakarta: Suka Press, 2005.
- Anwar, Kasypul. “Implementasi Dan Relevansi Kebijakan Dalam Pemerataan Pendidikan: Studi Literatur Pelayanan Publik.” *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, October 31, 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/2496>.
- Ardiyansyah, Muhammad Rahar, Fatkhurrohman Fatkhurrohman, and Muhammad Saefullah. “Konsep Moderasi Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid.” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (July 2024): 20–29. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1389>.
- Arifin, Nur. “Higher Education Policy Analysis: The Transformation of IAIN to UIN for the Period 2002-2017 in the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (March 2021): 153–69. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.288>.
- Arifuddin, Arifuddin. “Konsep Integrasi Ilmu Dalam Pandangan Ismail Raji Al-Faruqi.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 3 (June 2015). <https://doi.org/10.21093/sy.v3i1.239>.

- Asmarita, Asmarita. "Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 5, no. 3 (November 2025): 133–39. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i3.8809>.
- Azra, Azyumardi. "Islamic Studies in Indonesia, from IAIN to UIN: Strengthening the Wasatiyyah Islam." In *Islam, Education and Radicalism in Indonesia*. Routledge, 2023.
- Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17, no. 1 (March 1991): 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.
- Basri, Hasan. "TEOLOGI SAINS: MENGATASI DIKOTOMI SAINS-AGAMA PERSPEKIF ISLAM." *Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2019): 377–404.
- Bohlinger, S., T. K. A. Dang, and M. Klatt. *On the Notion of Education Policy: Mapping Its Landscape and Scope*. 2017. <https://hdl.handle.net/11343/247838>.
- Burhanuddin, Nunu, and Darul Ilmi. "TYPOLOGIES OF RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS." *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 16, no. 02 (2022): 455–79. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479>.
- Carneiro, Roberto. "Transforming Universities." In *Changing Cultures in Higher Education: Moving Ahead to Future Learning*, edited by Ulf-Daniel Ehlers and Dirk Schneckenberg, 55–67. Berlin, Heidelberg: Springer, 2010. https://doi.org/10.1007/978-3-642-03582-1_5.
- Chasanah, Maghfirotn, and Moh.Roqib. "Genealogi Dan Jejaring Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Dengan Lembaga Pendidikan Islam Dunia: Sejarah, Pengaruh, Dan Dinamika Global." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Dasar 10, no. 03 (October 2025): 250–65.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33999>.
- Choriev, R. K., and N. Sh Shokhimardanova. *Theoretical Criteria for Teaching Based on Integration of Sciences*. May 30, 2025.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15554298>.
- Clinton, Stephen M. “The Foundational Integration Model.” *Journal of Psychology and Theology* 18, no. 2 (June 1990): 115–22. <https://doi.org/10.1177/009164719001800201>.
- Crowson, Robert L., and Terrence E. Deal. “Microlevel Sources of Institutional Change: New Insights Into the Legitimacy Imperative.” *Peabody Journal of Education* 95, no. 4 (August 2020): 439–48.
<https://doi.org/10.1080/0161956X.2020.1800178>.
- Defnaldi, Defnaldi, Yunani Yunani, Andi Warisno, An An Andari, and M. Afif Anshori. “The Evolution of Islamic Education Institutions in Indonesia.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (January 2023): 164–74.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10941>.
- Dwitasari, P., E. Zulaikha, and S. Hanoum. “The Strategic Role of Design of Identity Management and Reputation in Indonesia Higher Education Institutions.” *2022 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM)*, December 2022, 1154–58.
<https://doi.org/10.1109/IEEM55944.2022.9989707>.
- Fajron, Ahmad, and Naʼan Tarihoran. *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab Dan Syeikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasathiyah Di Wilayah Banten)*. Banten: Media Madani, 2020.
- Fauziyah, Hanik. “Manajemen Kepemimpinan Transformasional Di Bidang Pendidikan Terhadap

Kedisiplinan Mutu Pendidikan.” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 1 (June 2017). <https://doi.org/10.30762/realita.v15i1.465>.

Febriansyah, Muhammad Raihan, Andriyani, and Nurmalia Lusida. “Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Klasik Dan Modern.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 11 (November 2024): 5454–67. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.4082>.

Fitri, Lidya, Fitriana Suanti, and Ridwan Trisoni. “Pengertian, Konsep, Teori Dan Lingkup Sistem Dan Kebijakan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 2 (June 2024): 298–307. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i2.1351>.

Hakiki, Kiki Miftahul, Ratu Suntiah, Mursidin Mursidin, Ikhsanul Fauzi, and Fatih Nur Afif Ramadhan Korlin. “Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Implikasinya.” *KUTTAB* 9, no. 1 (March 2025): 60–69. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i1.2381>.

Hanafy, M. M. *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*. Jakarta: Ikatan Alumni Al-Azhar Mesir Cabang-Indonesia, 2013.

Hanifah, Umi. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan Di Universitas-Universitas Islam Indonesia).” *Tadris* 13, no. 2 (2018): 273–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1972>.

Harahap, Hotmatua, Irwan Hasibuan, Muhammad Darwis Dasopang, and Irwandi Sihombing. “Islamic Educational Institutions: A Theoretical Review or Their Comcepts, Objectives, and Development In Indonesia.” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 2025): 16–23. <https://doi.org/10.56874/edb.v6i2.90>.

- Harahap, Muhammad Riduan. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam ...* 1, no. 1 (2020): 1–17.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021): 110–23.
- Hefni, Wildani. "Religious Moderation in The Digital Space : Case Study of Mainstreaming Religious Moderation among Islamic Higher Education Institut." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Hidayatullah, Syarif. "KONSEP ILMU PENGETAHUAN SYED HUSSEIN NASHR :SUATU TELAHAH RELASI SAINS DAN AGAMA." *Jurnal Filsafat* 28, no. 1 (2019): 111–39. <https://doi.org/10.22146/jf.30199>.
- Huda, M. Thorokul, Eka Rizki Amelia, and Hendri Utami. "Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 255–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.657>.
- Huda, Muhammad Nuril, Haris Supratno, and Nunuk Hariyati. "Strategic Institutional Reform in Islamic Higher Education: The Case of Two Pesantren-Based Universities." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (August 2025): 465–82. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1863>.
- Husain, Saddam, and Andi Eki Dwi Wahyuni. "Kebijakan Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Islam: Tranformasi STAIN Dan IAIN Menjadi UIN." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 4, no. 1 (June 2023): 15–30. <https://doi.org/10.24252/jpk.v4i1.39074>.

“Identity Excellence.” Accessed August 14, 2026.
[https://www.bloomsburycollections.com/collections/
monograph](https://www.bloomsburycollections.com/collections/monograph).

Inc, Tripathi Foundation, and Pradeep Tripathi. *The Universal Foundation III: Integration of Sciences and Cross-Domain Verification*. September 12, 2025.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.17109418>.

Jalil, Arifuddin, Alpizal, and Abu Bakar. “Integration of Islamic Education with Science in the National Education System.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 3 (August 2025): 1013–20.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.680>.

Johari. “Moderasi Agama Dalam Perspektif Fiqh (Analisis Konsep Al-Tsawabit Dan Al-Mutaghayyirat Dalam Fiqh Serta Penerapannya Pada Masa Pandemi Covid-19).” *Jurnal An-Nida* ’ 44, no. 2 (2020): 1–24.

Kaehne, Axel. “Integration as a Scientific Paradigm.” *Journal of Integrated Care* 25, no. 4 (October 2017): 271–79.
<https://doi.org/10.1108/JICA-07-2017-0023>.

Karim, Hamdi Abdul. “Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil ’Alamin Dengan Nilai- Nilai Islam.” *RI”AYAH* 4, no. 1 (2019): 1–20.

Kurniawan, Risky, Rindiyani Rindiyani, and Supriyati Supriyati. “Penguatan Moderasi Beragama Di Lingkungan Pondok Pesantren.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (April 2023): 55–59.
<https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.49>.

Kurniawati, and Rihlah Nur Aulia. “Islamic Religious Education in Indonesia: Practices and Current Developments.” *Religionspädagogische Beiträge* 48, no. 1 (July 2025): 1–12. <https://doi.org/10.20377/rpb-1960>.

- Kusuma, Muh Thoriq Aziz, Imam Mujahid, and Usman Abu Bakar. "Penerapan Manajemen Strategis Dalam Menghadapi Perubahan Struktural Dan Kultural Di Sekolah." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1, no. 5 (July 2025): 52–66. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.241>.
- LaMantia, Dominic. "Identity and Real Distinction According to Duns Scotus." *British Journal for the History of Philosophy* 33, no. 4 (July 2025): 756–78. <https://doi.org/10.1080/09608788.2024.2428665>.
- Lewin, Kurt. *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers* (Edited by Dorwin Cartwright.). Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers (Edited by Dorwin Cartwright.). Oxford, England: Harpers, 1951.
- Loomis, Steven, and Jacob Rodriguez. "Institutional Change and Higher Education." *Higher Education* 58, no. 4 (October 2009): 475–89. <https://doi.org/10.1007/s10734-009-9206-0>.
- Lubis, Mira Yanti, and Mahyudin Ritonga. "The Existence of Islamic Boarding School Education in the Spiritual and Socio-Cultural Development of Society." *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 4, no. 3 (December 2025): 681–91. <https://doi.org/10.58485/jie.v4i3.526>.
- Lubis, Saiful Akhyar. *A New Paradigm Of Islamic Higher Education In Indonesia: Institutional And Curriculum Aspects*. 2017.
- M. Quraish Shihab. *Wasathbiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Mahmudovna, Qudratova Gulzoda. "Indicators for Assessing the Competitiveness of Educational Institutions." *Multidisciplinary Journal of Science and Technology* 5, no. 6 (June 2025): 1956–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15718724>.

- . “Indicators for Assessing the Competitiveness of Educational Institutions.” *Multidisciplinary Journal of Science and Technology* 5, no. 6 (June 2025): 1956–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15718724>.
- Mairista, Missy, and Kadar M. Yusuf. “Konsep Dan Urgensi Integrasi Sains Dan Islam The Concept And Urgency of Integration of Science and Islam.” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)* 1, no. 2 (December 2025): 227–33. <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1851>.
- Marzuki, Sulthon Abdul Aziz, and Funki Febiantoni. “Strengthening Religious Moderation through Islamic Religious Education in Indonesian Universities: A Case Study at Yogyakarta State University.” *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 3, no. 2 (December 2025): 197–208. <https://doi.org/10.63243/Injire.v3i2.06>.
- Milati, Azka 'Afifatul. “Urgensi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Tengah Persaingan Global.” *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2024): 99–114. <https://doi.org/10.35719/managiere.v3i2.2346>.
- Minkler, Meredith. “‘Unfreezing’ Lewin: The Case for Alternative Change Strategies in Health Education.” *International Quarterly of Community Health Education* 1, no. 2 (January 1981): 169–82. <https://doi.org/10.2190/FM63-4VN9-MKD7-X7DN>.
- Muharnis, Muharnis, and Fadriati Fadriati. “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 1 (June 2023): 49–59. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. “INTEGRITAS DAN INTERKONEKSITAS ILMU-ILMU AGAMA DAN SAINS MENUJU PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

- CENTER OF EXCELLENCES.” *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2014): 171–82.
- Musnandar, Aries. “Perubahan Organisasi Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Global: Belajar Dari UIN Maliki Malang.” *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 12, no. 2 (2011): 157–80. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2388>.
- Mustopa, Mustopa, Ahmad Hapidin, Jagad Rayana, Asep Deni Adnan Bumaeri, and Hisam Ahyani. “Eksistensi Model Perguruan Tinggi Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Tentang Peluang Dan Tantangannya Di Era 4.0).” *Hikmah* 18, no. 1 (September 2021): 81–90. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.92>.
- Muthohirin, Nafik. “Revitalizing Islamic Studies: A Two-Decade Conversion in Indonesia’s State Islamic Universities.” *Social Sciences & Humanities Open* 12 (January 2025): 102153. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102153>.
- Nafal, Qoyyimun, Sokip Sokip, and Asrop Syafi’i. “Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (June 2024): 01–21. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.497>.
- Nafis, M. Cholil. *Fikih Kebangsaan Studi Historis Dan Konseptual Perlindungan Kehidupan Beragama Dalam Negara Bangsa*. 1st ed. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2015.
- Nata, Abuddin. “Peran Transformatif Perguruan Tinggi Islam Bagi Kemajuan Ilmu, Kebudayaan Dan Peradaban Di Indonesia.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (February 2023): 84–104. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.9118>.
- North, Douglass C. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press, 1990.

- Padlianor, Lyindira Putri, Siti Aisyah, and Dina Hermina. "The Dynamics Of Islamic Education Policy In Indonesia: Historical Traces Across Eras (Pre-Independence - Reform)." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 5 (May 2025): 492–505. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i5.286>.
- Polikarov, A. "Concerning the Integration of Sciences: Kinds and Stages." *Journal for General Philosophy of Science* 26, no. 2 (September 1995): 297–312. <https://doi.org/10.1007/BF00766730>.
- Putra, Erik Hadi. "Rencana Strategis Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 2023): 83–98. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6473>.
- Qonitah, Niswah, Muhammad Saiful Umam, and Zetty Azizatul Ni'mah. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Tradisi Pesantren Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang." *Prosiding Nasional Pascasarjana LAIN Kediri* (Kediri) 4, no. November (2021): 1–18.
- Qudratova, Gulzoda. *Increasing The Competitiveness Of Higher Education Institutions As A Factor Of Ensuring Economic Development*. November 30, 2024, 198–201. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14249728>.
- Rahayu, Luh Riniti, and Putu Surya Wedra Lesmana. "POTENSI PERAN PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA." *Pustaka* 7, no. 1 (2020): 31–37.
- Rahma, Anisa, Afifah Afifah, and Muniron Muniron. "Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama: The Philosophical Bases for Integration of Science and Religion." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 8

- (September 2024): 319–54.
<https://doi.org/10.21111/tasfiah.v8i2.11448>.
- Rahmadewi, Sintya, Ikhwanul Habib, Hadi Masruri, and Muhibbuddin S. “The Integration of Islamic and Modern Sciences at UIN Malang: Contributions to the Global Knowledge Landscape.” *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 8, no. 2 (July 2025): 1–20.
<https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i2.417>.
- Rahman, Holilur. “Reintegrasi Ilmu, Islam, Agen Dan Fondasi Lembaga Pendidikan Islam (Pelaah Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Muzadi).” *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 2 (2013): 278–89.
- Rapono, Muhammad. *UIN-LAIN-STAIN: Perkembangan Epistemologi dan Institusi Perguruan Tinggi Islam Indonesia*. no. 2 (2019).
- Rasyid, Muh. Haras. “Aktualisasi Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia.” *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 171–80.
- Razorenov, Yuriy I. “Developmental Strategies of Higher Professional Education Within External Challenges.” In *Public Administration and Regional Management in Russia: Challenges and Prospects in a Multicultural Region*, edited by Elena G. Popkova and Konstantin V. Vodenko, 275–82. Cham: Springer International Publishing, 2020.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-38497-5_31.
- “Relation between Competence and Competitive Advantages of the Firm.” *European Science Review*, January 1, 2014.
<https://scispace.com/papers/relation-between-competence-and-competitive-advantages-of-34seyl4o0w>.
- Ridho, Ali, R. Kholisol Muhlis, Lailaturrohmah Lailaturrohmah, Fihris Kholifatul Alam, and Mashitoh Yaacob. “Integration of Religious Moderation in Islamic

Curriculum to Strengthen Inclusive Religious Literacy and Support SDGs in the Era of Social Polarisation.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 4 (December 2025): 1169–82. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2491>.

Rifky, Sehan, Ahmad Yani, and Dewi Cahyani. “Implementasi Manajemen PTKIS Berbasis Pondok Pesantren (Studi di STISHK Kuningan).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]* 4, no. 4 (October 2023): 406–11. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16090>.

Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi- Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah*. I. Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Rohman, Fathur, and Noor Azura Zainuddin. “Internationalization of Indonesian Islamic Higher Education in the Digital Transformation Era: Opportunities and Challenges.” *QUALITY* 13, no. 2 (November 2025): 125–42. <https://doi.org/10.21043/quality.v13i2.33827>.

Rohman, Miftahur, Sulthan Syahril, and Dini Fauziyati. “MASA DEPAN STUDI ISLAM DI PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (Sebuah Tinjauan Filosofis-Yuridis).” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (November 2018): 283–306. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1200>.

Rustandi, Feri, and Dul WahidToha. “Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Program Studi Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Arah, Tantangan, Dan Implikasinya Terhadap Identitas PTKI.” *Jurnal Pendidikan Educandum* 6, no. 1 (January 2026): 58–70. <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.553>.

———. “Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Program Studi Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Arah,

- Tantangan, Dan Implikasinya Terhadap Identitas PTKI.” *Jurnal Pendidikan Educandum* 6, no. 1 (January 2026): 58–70. <https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.553>.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Zulmuqim Zulmuqim, and M. Zalnur. “Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam.” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 770–83. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.682>.
- Salman, Abdul Malik. *Al-Tasâmuh Tijâb al-Aqaliyyât Ka Dharâratin Li al-Nahdhah*. Kairo: The International Institute of Islamic Thought, 1993.
- Sarti, Laury. “Identity and Distinction.” In *Orbis Romanus: Byzantium and the Legacy of Rome in the Carolingian World*, edited by Laury Sarti, 0. Oxford University Press, 2024. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197746523.003.0006>.
- Slamet, Slamet. “Konsep integrasi ilmu dan agama.” *Al-Salam* 2, no. 03 (2019).
- Su, Chao-Ton, Lee-Ing Tong, and Cheng-Chang Chang. “The Optimization of an Organizational Restructuring Problem.” *OPSEARCH* 35, no. 4 (December 1998): 295–322. <https://doi.org/10.1007/BF03398551>.
- Suhada, Dodo, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. “Epistemologi Islam Klasik Dan Kontemporer.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 948–57.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Actualization of Religion Moderation in Education Institutions.” *Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 323–48.
- Suyatman, Ujang. “Manajemen Strategik dalam Transformasi IAIN Menjadi UIN.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 9, no.

- 1 (2012): 33–59.
<https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6705>.
- Swarup. *Distinction and Identity*. January 24, 2026.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.18356936>.
- Syafuddin, H. “Integrated Twin Towers Dan Islamisasi Ilmu.”
Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2013): 2–120.
- Tajuddin, Tabrani, and Neny Muthiatul Awwaliyyah.
“Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam
Pandangan Amin Abdullah.” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan*
2, no. 2 (2021): 56–61.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *MODERASI
BERAGAMA*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat
Kementerian Agama R, 2019.
- Usuh, Elni Jeini, and Frandy Efraim Fritz Karundeng. “The
Leaders’ Role in Leading and Managing Organisational
Change in Higher Education Institutions.” *JPPI (Jurnal
Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 2 (June 2023): 854–
58. <https://doi.org/10.29210/020231635>.
- Utami, Dika Rahmayanti, Solihah Titin Sumanti, and Zuhriah
Zuhriah. “Transformasi Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ke Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera
Utara: Dinamika Dan Tantangan, 2014-2020.” *Local
History & Heritage* 5, no. 1 (April 2025): 31–39.
<https://doi.org/10.57251/lhh.v5i1.1631>.
- Vergari, Sandra. “Educational Policy, Mechanisms for the
Development Of.” In *International Encyclopedia of the Social
& Behavioral Sciences (Second Edition)*, edited by James D.
Wright, 266–71. Oxford: Elsevier, 2015.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92065-8>.
- Virginia Tech. “Institutional Transformation: An Analysis of
Change Initiatives at NSF ADVANCE Institutions.”
SciSpace - Paper, June 26, 2006.

<https://scispace.com/papers/institutional-transformation-an-analysis-of-change-2idxzlr6c3>.

Vogelsang, John D. "Healing the Organization: Reconstruction in Times of Crisis." *Journal of Religion and Health* 31, no. 4 (1992): 343–51.

Wajdi, Muh Barid Nizarudin. "Pesantren and The Pesantren Law In The Era of Globalisation and Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges, and Strategies." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 18, no. 1 (June 2024): 13–25.
<https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i1.483>.

Wati, Maini, and Amril M. "Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (July 2025): 712–17.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.2910>.

Widodo, Priyantoro, and Karnawati. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia." *Pasca* 15, no. 5 (2019): 9–14.

Winataa, Koko Adya, I. Solihin, Uus Ruswandic, and Mohamad Erihadianad. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual." *CIENCLAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 82–92.

Wu, Yaxiong, and Xiuping Li. "A Study of the Organization Reengineering in the Process Management." *2011 International Conference on Management and Service Science*, August 2011, 1–4.
<https://doi.org/10.1109/ICMSS.2011.5997971>.

Yang, Yingrui. "Principles of Integration Science Its Content, Methods, and Significance." No. 2024092157. Preprint, Preprints, September 27, 2024.
<https://doi.org/10.20944/preprints202409.2157.v1>.

- Yunus & Arhanuddin Salim. “Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran Pai Di Sma.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 181–94.
- Yunus, Imran, and Edi Susilo. “IMPLICATION OF THE CONCEPT OF UMMATAN WASATHAN BY M. QURAISH SHIHAB ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION.” *Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar* 4, no. 2 (2021): 64–77.
- Zahra, Widya Aulia. “Quality Education through Pesantren, Madrasahs, and Islamic Schools in Globalization Dynamics: Pendidikan Berkualitas Melalui Pesantren, Madrasah, Dan Sekolah Islam Dalam Dinamika Globalisasi.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 3 (September 2025): 10.21070/ijis.v13i3.1776-10.21070/ijis.v13i3.1776.
<https://doi.org/10.21070/ijis.v13i3.1776>.
- Zhao, Yanjun, Xiaojun Liu, and Yan Zhao. “Dynamic Management of Organization Structure for Residential Energy-Saving Reconstruction Enterprises.” In *Proceedings of the 18th International Symposium on Advancement of Construction Management and Real Estate*, edited by Donglang Yang and Yanjun Qian, 67–75. Berlin, Heidelberg: Springer, 2014.
https://doi.org/10.1007/978-3-642-44916-1_8.
- Zulkifli, Zulkifli. “Regulasi Pendidikan Islam.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 02 (July 2018).
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.904>.

Profil Penulis



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. merupakan Guru Besar dalam bidang Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Beliau lahir di Pamekasan pada 21 Maret 1969. Sebagai akademisi, beliau memiliki kepakaran dan perhatian yang kuat pada bidang Pendidikan Islam, pendidikan pesantren, desain pembelajaran, media pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta isu gender dalam pendidikan.

Pendidikan dasar beliau ditempuh di SDN Keputran I Surabaya, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN dan

MAN Tambakberas Jombang. Pendidikan tinggi ditempuh melalui Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang dan diselesaikan pada tahun 1992. Selanjutnya, beliau menyelesaikan Program Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2000. Pendidikan doktoral (S3) ditempuh di Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dan diselesaikan pada tahun 2013. Latar belakang pendidikan tersebut menjadi fondasi penting bagi kiprah akademiknya dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang desain pembelajaran PAI.

Dalam perjalanan karier akademiknya, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. telah mengemban berbagai amanah strategis di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Beberapa jabatan yang pernah diemban antara lain Ketua Jurusan Kependidikan Islam, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, serta Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berbagai pengalaman tersebut menunjukkan kontribusi beliau dalam pengembangan akademik sekaligus pengelolaan kelembagaan pendidikan tinggi Islam.

Selain aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelembagaan, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. juga aktif dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Beliau terlibat sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan akademik dan pengembangan kapasitas pendidik, reviewer nasional, serta berpartisipasi dalam berbagai forum ilmiah pada tingkat nasional maupun internasional. Aktivitas tersebut mencerminkan komitmen beliau untuk terus mengembangkan

Pendidikan Islam agar mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial masyarakat.

Dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. telah menghasilkan lebih dari seratus publikasi ilmiah, buku referensi, serta karya kekayaan intelektual. Karya-karya tersebut mencakup berbagai tema, antara lain pengembangan Pendidikan Islam, pendidikan pesantren, desain pembelajaran, media pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan kurikulum, pendidikan karakter, serta isu gender dalam pendidikan. Produktivitas dan konsistensi akademiknya menjadikan beliau sebagai salah satu akademisi yang berkontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Islam di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya maupun dalam perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

Spesialisasi keilmuan Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. adalah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bidang tersebut menjadi salah satu fokus utama dalam aktivitas akademik dan pengembangan keilmuannya, terutama berkaitan dengan desain pembelajaran, inovasi media pembelajaran, integrasi teknologi dalam pendidikan, serta pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.



Ahmad Fauzi, M.Pd. merupakan dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. akademisi. Dalam bidang keilmuan, beliau memiliki perhatian pada Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pengelolaan dan penjaminan mutu pendidikan, supervisi pendidikan, serta pengembangan kelembagaan pendidikan Islam. Profil resmi UIN Sunan Ampel mencatat beliau sebagai bagian dari rumpun ilmu Agama di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam perjalanan akademiknya, Ahmad Fauzi memiliki latar belakang keilmuan yang berkaitan erat dengan Manajemen Pendidikan Islam dan Kependidikan Islam. Rekam jejak akademiknya menunjukkan keterlibatan dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, supervisi pendidikan, serta berbagai persoalan pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam kegiatan akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya, beliau antara lain mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan administrasi dan supervisi pendidikan. Pada salah satu kegiatan akademik, beliau menyampaikan materi mengenai kepala sekolah dan supervisi pendidikan untuk menjamin mutu pada satuan pendidikan.

Selain menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran, Ahmad Fauzi juga aktif dalam pengembangan mutu akademik dan kelembagaan di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau pernah terlibat sebagai Koordinator Pusat Integrasi Keilmuan pada Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Ampel Surabaya serta menjadi bagian dari tim penyusun modul pembelajaran berbasis kecerdasan artifisial (AI). Keterlibatan tersebut menunjukkan perhatian beliau terhadap

pengembangan pendidikan tinggi yang responsif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berorientasi pada penguatan mutu akademik dan integrasi keilmuan.

Dalam bidang penelitian dan publikasi, Ahmad Fauzi memiliki rekam jejak pada kajian Islamic Educational Management, Islamic Quality Assurance, dan educational supervision. Profil SINTA beliau mencatat sejumlah publikasi dan karya ilmiah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam dan pengembangan mutu pendidikan. Beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan kelembagaan pendidikan, termasuk kajian mengenai transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), distingsi dan integrasi keilmuan, serta moderasi agama dalam kebijakan alih bentuk institut menjadi universitas.

Ahmad Fauzi juga memiliki pengalaman dalam menghasilkan karya akademik dan kekayaan intelektual. Salah satu buku yang tercatat dalam profil dosen UIN Sunan Ampel adalah Dasar-dasar Pendidikan. Selain itu, beliau tercatat sebagai salah satu inventor dalam karya yang berkaitan dengan pengembangan distingsi, integrasi keilmuan, dan moderasi agama dalam kebijakan alih bentuk institut menjadi universitas pada PTKIS di Jawa Timur. Keterlibatan tersebut memperlihatkan kontribusi beliau dalam pengembangan pemikiran dan praktik manajemen pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Dengan latar belakang akademik dan pengalaman tersebut, Ahmad Fauzi memiliki spesialisasi keilmuan pada bidang Manajemen Pendidikan Islam, Penjaminan Mutu Pendidikan Islam, dan Supervisi Pendidikan. Kiprah akademiknya berfokus pada upaya mengembangkan tata kelola pendidikan yang efektif, peningkatan mutu lembaga pendidikan,

penguatan sistem penjaminan mutu, serta pengembangan kelembagaan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan pendidikan kontemporer.



Ahmad Lubab, M.Si. merupakan dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Beliau memiliki latar belakang keilmuan pada bidang sains dan pendidikan, serta aktif menjalankan tridarma perguruan tinggi sebagai pendidik, peneliti, dan pengembang mutu pendidikan.

Kiprah akademiknya menunjukkan perhatian terhadap pengembangan pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan, serta penguatan sistem penjaminan mutu di lingkungan pendidikan tinggi.

Dalam perjalanan akademiknya, Ahmad Lubab memiliki perhatian yang kuat terhadap bidang pendidikan matematika, pengembangan pembelajaran, evaluasi pendidikan, dan pengembangan kompetensi pendidik. Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan memperlihatkan konsistensinya dalam mendorong pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ia juga terlibat dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, instrumen evaluasi, serta pengembangan strategi pembelajaran.

Selain aktif dalam kegiatan pendidikan dan penelitian, Ahmad Lubab memiliki pengalaman dalam bidang penjaminan mutu pendidikan tinggi. Di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya, ia pernah terlibat dalam pengelolaan Lembaga Penjaminan Mutu, termasuk dalam kegiatan audit dan

pengendalian mutu. Pengalaman tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem penjaminan mutu akademik, pendampingan akreditasi, evaluasi kelembagaan, serta peningkatan kualitas tata kelola pendidikan tinggi.

Ia juga aktif dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum, termasuk penerapan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dalam pendidikan tinggi. Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan review kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan sistem akademik menunjukkan perhatian terhadap pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada capaian pembelajaran dan kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang.

Dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah, Ahmad Lubab menghasilkan berbagai karya yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, evaluasi, serta penjaminan mutu. Aktivitas akademiknya juga mencakup keterlibatan dalam berbagai kegiatan ilmiah, penelitian pendidikan, pengembangan perangkat pembelajaran, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman tersebut memperkuat kontribusinya dalam pengembangan pendidikan yang berbasis mutu, inovasi, dan peningkatan kompetensi pendidik.

Dengan pengalaman akademik dan profesional tersebut, bidang keilmuan yang menjadi fokusnya meliputi Pendidikan Matematika, Pengembangan Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan, Kurikulum, dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Melalui berbagai aktivitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kelembagaan, ia terus berkontribusi dalam memperkuat kualitas pembelajaran dan budaya mutu di lingkungan pendidikan tinggi.



Maryam Qadarin, S.Si., M.Sc. merupakan akademisi dan dosen pada Institut Agama Islam Nazhatut Thullab (IAI NATA) Sampang. Ia aktif dalam pengembangan pendidikan tinggi, khususnya pada bidang ekonomi syariah, penelitian, serta penjaminan mutu perguruan tinggi. Di

lingkungan IAI NATA, ia dipercaya mengemban amanah pada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengendalian mutu akademik serta kelembagaan.

Maryam lahir di Sampang pada 26 April 1989. Berdasarkan data resmi Kementerian Agama, bidang keahliannya tercatat pada rumpun Ekonomi Syariah dan ia merupakan dosen pada Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang. Latar belakang akademiknya juga menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan bidang statistika dan analisis data. Pada tahun 2012, ia menyelesaikan karya akademiknya di Universitas Airlangga dengan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa menggunakan metode *Seemingly Unrelated Regression*.

Dalam perjalanan akademiknya, Maryam memiliki perhatian yang kuat terhadap pengembangan ekonomi syariah dan pengelolaan lembaga pendidikan tinggi. Salah satu karya ilmiahnya yang diterbitkan dalam jurnal *Kabilah* membahas analisis kinerja Baznas Kabupaten Sampang dengan pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN). Karya tersebut menunjukkan perhatian terhadap kajian ekonomi Islam yang bersentuhan langsung dengan pengelolaan zakat dan pembangunan ekonomi masyarakat.

Selain bidang ekonomi syariah, ia juga aktif dalam pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Dalam berbagai kegiatan akademik, Maryam terlibat dalam pembahasan strategi peningkatan mutu dan akreditasi perguruan tinggi. Dalam sebuah kegiatan pemetaan akreditasi institusi, ia menyampaikan materi mengenai penyusunan analisis SWOT dalam konteks akreditasi, dengan menekankan pentingnya pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai dasar penyusunan strategi serta roadmap pengembangan institusi.

Keterlibatannya dalam pengembangan kelembagaan juga terlihat dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu di IAI NATA. Ia turut mendorong penguatan kerja sama, peningkatan kualitas kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan jejaring kelembagaan. Komitmen tersebut memperlihatkan perhatian terhadap pembangunan perguruan tinggi Islam yang memiliki tata kelola profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas akademik.

Dalam bidang penelitian, Maryam juga terus mengembangkan kajian yang menghubungkan ekonomi syariah dengan persoalan sosial dan kelembagaan masyarakat. Salah satu karya yang lebih mutakhir mengangkat tema transformasi kearifan lokal dan nilai Islam terhadap pembentukan harmoni sosial-ekonomi Pesantren Nazhatut Thullab Sampang. Karya tersebut memperlihatkan perkembangan fokus kajiannya dari ekonomi syariah menuju isu yang lebih luas mengenai hubungan antara nilai Islam, kearifan lokal, pesantren, dan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat.

Dengan pengalaman akademik, penelitian, dan pengelolaan kelembagaan yang dimilikinya, bidang keilmuan

Maryam dapat ditempatkan pada irisan Ekonomi Syariah, Analisis Ekonomi dan Data, Zakat dan Ekonomi Islam, serta Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kiprahnya dalam bidang akademik dan kelembagaan menunjukkan kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah sekaligus penguatan tata kelola dan budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi Islam.

TRANSFORMASI PTKIS

Distingsi, Integrasi Keilmuan, dan Moderasi Beragama

Dinamika Alih Bentuk Institut Menjadi Universitas

Buku ini mengeksplorasi perjalanan transformatif Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), dari Institut menjadi Universitas. Melalui studi mendalam, para penulis menyingkap bagaimana kebijakan alih bentuk diimplementasikan, dengan fokus pada penguatan distingsi kelembagaan, integrasi keilmuan modern dan agama, serta promosi moderasi beragama dalam kurikulum dan budaya kampus. Sebuah kontribusi penting bagi diskursus pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

“Analisis mendalam dan tepat waktu bagi dinamika pendidikan tinggi Islam.”

— Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D.



CV. Cita Cendekia
Jl. Jemur Wonosari Gg. Masjid No. 42
Wonocolo Surabaya
citacendekiaoffice@gmail.com

ISBN 978-634-05-4593-7



9

786340

545937